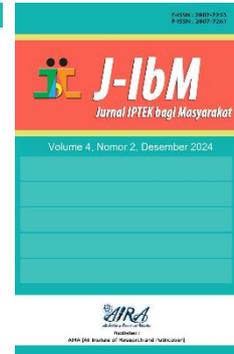


Enhancing Teacher Motivation in Quantitative Research Through SPSS Training at Taman Cahaya Private School Pematangsiantar

Peningkatan Motivasi Guru dalam Penelitian Kuantitatif Melalui Pelatihan SPSS di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar



Nur Azizah Lubis^{a,1,*}, Juliana Sion Sihombing^{a,2}, Andilala^{a,3}, Safriana^{a,4}, Muhammad Bagas F^{a,5}, Salim^{b,6}, Muhammad Arif Fadhillah Lubis^{c,7}, M Khalil Gibran^{b,8}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medan; Medan; Indonesia;

^b Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Medan; Indonesia;

^c Politeknik Negeri Medan; Medan; Indonesia;

E-mail: ¹nurazizahlubis39@gmail.com*, ²julianasion07@gmail.com, ³andilalamkm@gmail.com,

⁴safrianaabdullah@gmail.com, ⁵muhammadbagasf@stikes-indahmedan.ac.id,

⁶salim@uinsu.ac.id, ⁷muhammadarif@polmed.ac.id, ⁸m.khalil110000202@uinsu.ac.id

*Penulis Koresponden | <https://journal.aira.or.id/J-IbM> | <https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1000>

Abstract: This study aims to increase teacher motivation in conducting quantitative research through training in the use of SPSS software. At Taman Cahaya Private Elementary School in Pematang Siantar, 21 teachers participated in community service activities. The activity stages include initial observations (interviews and surveys), preparation of training materials, training implementation, and evaluation. The training aimed to support teachers in designing and conducting research on the evaluation of learning media. As a whole, the training evaluation shows that a lot of things went well: the training itself (85.71%), the benefits of the activity (88.10%), the delivery of material by resource persons (91.67%), the suitability of the training theme (86.70%), and the overall implementation of training activities (88.10%). The assessment of the training participants yielded an average percentage result of 88.10%. Overall, we expect the SPSS training to positively impact teachers' capacity and motivation for quantitative research. We expect the training results to enable teachers to incorporate the findings of quantitative research into the school's learning process, thereby facilitating the selection of effective learning media based on evaluation results.

Keywords: Evaluation, Learning Media, Teacher Training, Quantitative Research, SPSS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi guru dalam melakukan penelitian kuantitatif melalui pelatihan penggunaan perangkat lunak SPSS. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Swasta Taman Cahaya Pematang Siantar, dengan 21 guru sebagai partisipan. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal (wawancara dan survei), penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada pendampingan guru dalam merancang dan melakukan penelitian terkait evaluasi media pembelajaran. Hasil evaluasi pelatihan merepresentasikan level keberhasilan yang signifikan pada beberapa aspek, diantaranya pelaksanaan pelatihan (85,71%), manfaat kegiatan (88,10%), penyampaian materi oleh narasumber (91,67%), kesesuaian tema pelatihan (86,90%), dan keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelatihan (88,10%). Hasil rata-rata persentase penilaian peserta pelatihan berada pada level 88,10%. Secara keseluruhan, pelatihan SPSS diharapkan dapat berdampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan motivasi guru untuk penelitian kuantitatif. Dengan hasil pelatihan, diharapkan guru mampu mengintegrasikan hasil penelitian kuantitatif dalam proses pembelajaran



di sekolah untuk mendukung penentuan penggunaan media pembelajaran yang efektif berdasarkan hasil evaluasi.

Kata kunci: *Evaluasi, Media Pembelajaran, Pelatihan Guru, Penelitian Kuantitatif, SPSS*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan secara umum sangat bergantung pada peranan guru saat pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru dapat dijadikan sebagai pusat penyampai informasi dan menentukan jalannya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru direpresentasikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan yang telah diatur dan ditentukan (Putri et al., 2022). Berdasarkan tugas utamanya, guru diberikan tanggung jawab dalam menyusun rencana pembelajaran agar capaian kompetensi Peserta didik yang diharapkan dapat terpenuhi. Termasuk diberikan kewenangan untuk menerapkan beberapa hal penting dalam proses pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran, model pembelajaran, atau bahkan menggunakan media pembelajaran yang dinilai efektif dan dapat disesuaikan berdasarkan kondisi yang terjadi pada lingkungan belajar.

Penerapan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai media perantara dalam proses transfer *knowledge*, berupa materi pembelajaran dari guru kepada Peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan juga memiliki beberapa pertimbangan, diantaranya dapat disesuaikan dengan lingkungan belajar, gaya belajar dominan yang digemari Peserta didik, capaian kompetensi Peserta didik dan berbagai aspek lainnya. Hal ini dilakukan agar penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan tujuan dapat membantu Peserta didik dalam belajar serta mempermudah pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan (Harefa & Laia, 2021). Di sisi lain, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sekolah harus mendukung dalam penyediaan kebutuhan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Peningkatan pemahaman Peserta didik secara umum akan berbanding lurus dengan prestasi akademik peserta didik.

Selama proses pembelajaran, guru dapat membaca dan memahami proses pembelajaran didalam kelas secara situasional. Hal ini memungkinkan terjadinya situasi-situasi yang kurang mendukung selama proses pembelajaran. Beberapa masalah yang umum terjadi diantaranya, kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran yang monoton, sehingga menyebabkan kejenuhan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Seharusnya konsistensi peran media pembelajaran dapat diimplementasikan sebagai penyedia materi yang inovatif, pembimbing, pemberi motivasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (Rahma et al., 2023). Guru harus dapat memecahkan masalah tersebut dengan berbagai upaya evaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam desain, bentuk dari media pembelajaran yang digunakan. Urgensi penelitian untuk guru berorientasi pada alasan posisi strategis dan keterlibatan guru dalam proses penelitian. Terdapat tiga jenis keterlibatan guru, yaitu keterlibatan situasional, keterlibatan emosional, dan keterlibatan transformatif (Kowalczyk-Walędziak & Ion, 2024).

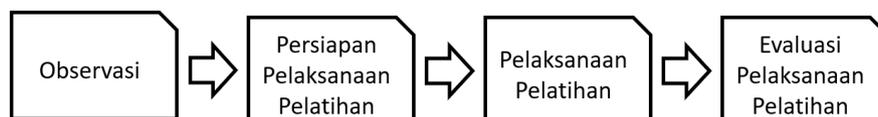
Dalam melakukan evaluasi media pembelajaran, guru dapat melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan

dengan menggunakan aplikasi statistik Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), dengan menambahkan parameter analisis yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Serta dapat digunakan dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Guru dapat melakukan penelitian terhadap fenomena atau hasil temuan yang terjadi selama proses. Namun terdapat beberapa temuan masalah signifikan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penelitian berdasarkan situasional, seperti kurangnya pemahaman guru untuk menganalisis data hingga kurangnya pemahaman guru untuk menggunakan aplikasi statistik SPSS. Disamping itu, guru juga memiliki kendala dan hambatan dalam melakukan mekanisme penelitian, khususnya dengan metode kuantitatif. Aspek lainnya yang melatarbelakangi rendahnya produktivitas guru dalam meneliti, biasanya berasal dari personal guru yang diakibatkan faktor kesulitan terkait pemahaman, prosedur penelitian (Astuti et al., 2023). Dampaknya, evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran jarang dilakukan secara ilmiah serta berpengaruh pada rendahnya produktivitas serta kualitas penelitian yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pelatihan SPSS untuk guru dalam melakukan penelitian kuantitatif, khususnya dalam mengevaluasi media pembelajaran. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi media pembelajaran dapat mempertegas peran guru secara akademis, peneliti dan sebagai pembelajar sepanjang hayat (Hoesny & Darmayanti, 2021). Tujuan pelatihan berorientasi pada menekankan peran spesifik guru dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan serta dapat menjadi dasar sebagai penyediaan informasi bagi perkembangan keilmuan pada masa mendatang. (Baron et al., 2025) (Irawan & Padli, 2020) (Irawan et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan tersebut, akan membekali guru dengan kemampuan analisis data, pengoperasian *tools* penelitian kuantitatif, dalam merancang dan mempersiapkan, hingga mengevaluasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga sekolah dapat menerima manfaat dari program pengembangan diri guru dalam melakukan penelitian kuantitatif melalui pelatihan SPSS yang akan berdampak pada kualitas pembelajaran (Fauth et al., 2019).

Metode

Kegiatan pelatihan SPSS guru untuk penelitian kuantitatif dilakukan secara kolaboratif antar perguruan tinggi negeri dan swasta, diantaranya STIKES Indah Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Politeknik Negeri Medan yang beranggotakan delapan dosen. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan SPSS Guru untuk Penelitian Kuantitatif

Proses observasi berorientasi pada pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pengambilan data dilakukan melalui mekanisme diskusi dengan kepala sekolah, guru terkait tema kegiatan pelatihan. Proses observasi juga dijadikan sebagai data dasar persiapan pelatihan. Informasi yang diperoleh meliputi

ketersediaan sarana dan prasarana, kesediaan peserta pelatihan serta kesesuaian tema dengan kebutuhan pelatihan yang akan dilaksanakan pada SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar.

Proses dilanjutkan pada persiapan pelaksanaan pelatihan, persiapan meliputi kegiatan penentuan tema dan penyusunan materi sesuai dengan substansi pelatihan yang akan dilaksanakan. Serta menyusun strategi dan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Tahapan persiapan juga meliputi pertimbangan spesifikasi *personal computer* dengan versi aplikasi SPSS yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk menjamin aplikasi SPSS dapat diinstalasi sesuai dengan spesifikasi minimum dan dapat digunakan selama proses pelatihan berlangsung.

Setelah proses persiapan dilakukan, maka tahapan selanjutnya dilanjutkan pada implementasi pelaksanaan kegiatan. Serangkaian rencana kegiatan yang dipersiapkan akan diterapkan secara langsung pada lokasi pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan yang memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta pelatihan. Selain itu, tim pelaksana pelatihan juga akan membekali peserta dengan modul operasional SPSS versi 15 dan modul pelatihan yang didistribusikan kepada peserta pelatihan. Sehingga peserta pelatihan dapat memanfaatkannya sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Evaluasi mendeskripsikan penilaian yang diberikan oleh peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana pelatihan. Tujuan evaluasi kegiatan berfokus untuk memperoleh informasi kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar. Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap beberapa aspek diantaranya (Rifki et al., 2022):

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan berorientasi pada durasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan.
- b. Kesesuaian tema pelatihan mendeskripsikan kesesuaian materi yang disampaikan dengan topik kegiatan pelatihan
- c. Penyampaian materi narasumber mendeskripsikan performa, penguasaan narasumber dalam menyampaikan materi selama proses pelaksanaan kegiatan.
- d. Manfaat kegiatan berorientasi pada dampak pelaksanaan kegiatan pada peserta pelatihan.
- e. Penilaian pelaksanaan pelatihan merupakan seluruh penilaian terkait pelaksanaan kegiatan termasuk optimalisasi penggunaan media, perangkat pelatihan, modul dan buku panduan kegiatan pelatihan.

Skala penilaian yang pada evaluasi menggunakan skala 1-4, dengan kriteria penilaian sangat buruk, buruk, baik dan sangat baik. Tabel skala penilaian evaluasi pelatihan dapat dilihat melalui Tabel 1 (Madi et al., 2020).

Tabel 1. Skala Penilaian Evaluasi

Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Baik
4	Sangat Baik

Rekapitulasi hasil evaluasi akan divisualisasikan dengan menggunakan tabel dan grafik yang merangkum informasi hasil penilaian yang diberikan oleh peserta pelatihan.

Komputasi penilaian kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan Persamaan (1) (Subekti, 2022).

$$\bar{X} = \frac{\text{Nilai}_{\text{peserta}}}{\text{Nilai}_{\text{maks}}} \quad (1)$$

Keterangan

\bar{X} : Rata-rata penilaian peserta pelatihan

Nilai_{Peserta} : Nilai akumulasi penilaian peserta

Nilai_{maks} : Nilai akumulasi maksimum penilaian

Instrumen evaluasi dari kelima kriteria penilaian tersebut didistribusikan kepada peserta pelatihan dengan menggunakan link *google form*, yang dapat diisi oleh peserta pelatihan saat seluruh rangkaian pelatihan telah selesai dilaksanakan. Pengujian validitas instrumen evaluasi pelaksanaan pelatihan bertujuan untuk mengkorelasikan jumlah nilai akumulasi total nilai instrumen evaluasi dengan masing-masing item soal yang disebar, proses ini dapat disebut dengan teknik *Corellation Product Moment*. Pengolahan data untuk menguji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Sementara itu, pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Dengan jumlah 10 item instrumen evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Hasil

Kegiatan pelatihan SPSS guru untuk penelitian kuantitatif diselenggarakan pada tanggal 25 November 2024, berlokasi di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar. Kegiatan diikuti oleh 21 guru sebagai peserta pelatihan. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan lokasi pelaksanaan pelatihan. Observasi diawali dengan melihat profil Sekolah SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar. Berdasarkan uraian Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) semester ganjil 2024/2025 SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar berlokasi di Desa Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasi, Kota Pematangsiantar. Jumlah Guru berjumlah 21 guru dengan jumlah peserta didik sebanyak 314 orang. Sarana dan prasarana pembelajaran di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar, memiliki ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Proses dilanjutkan dengan mempersiapkan dokumen administrasi kunjungan ke di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar. Untuk melakukan proses wawancara untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan pelatihan yang akan dilaksanakan pada sekolah tersebut. Pada hasil wawancara diperoleh informasi, bahwa sekolah belum melaksanakan evaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran, sehingga perlu dilakukan kajian secara ilmiah melalui proses penelitian kuantitatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran dilingkungan sekolah. Mekanisme proses wawancara juga dilakukan dalam rangka memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pelatihan SPSS bagi guru di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar untuk penelitian kuantitatif. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan pimpinan sekolah dan guru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah

Hasil wawancara juga merepresentasikan situasi tersebut yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru, juga menunjukkan minat dan antusiasme terhadap pelaksanaan kegiatan dan bersedia diberikan bimbingan dan pelatihan untuk mendapat pengetahuan mengenai penggunaan SPSS agar mempermudah mekanisme pelaksanaan penelitian. Selain itu, kebutuhan pelaksanaan pelatihan SPSS guru pada SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar didasari oleh keinginan guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga informasi yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dapat menjadi dasar pengetahuan yang dapat dimanfaatkan saat guru melanjutkan studi. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas SDM di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar.

Kegiatan dilanjutkan dengan mendistribusikan kuesioner *survey* pada guru di lokasi pelatihan. Data hasil *survey* sebelum pelatihan dilakukan pada guru di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar, menunjukkan bahwa 38,09% guru tidak memahami SPSS secara mendetail. 33,33% lainnya, menyatakan pernah menggunakan SPSS saat menempuh jenjang pendidikan sarjana, dan tidak pernah digunakan kembali. Sementara sisanya belum pernah menggunakan SPSS sebagai alat bantu penelitian, khususnya dalam penelitian kuantitatif.

2. Tahapan Persiapan

Persiapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tujuan mengakomodir segala kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan. Proses persiapan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan yang berorientasi pada konsep dan mekanisme pelaksanaan penelitian kuantitatif. Selain itu, materi juga difokuskan dalam operasional dan penggunaan SPSS sebagai media komputasi penelitian kuantitatif. Deskripsi materi pelatihan yang disusun dalam pelaksanaan pelatihan, dapat diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uraian Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Materi dan Bahan Pelatihan	Metode
1	Pengantar Penelitian Kuantitatif dan Penulisan Proposal	1. Definisi, fungsi dan tujuan Penelitian Kuantitatif 2. Jenis data (nominal, ordinal, interval, rasio) 3. Penentuan sampel dan populasi 4. Urgensi analisis data kuantitatif dalam pengembangan pendidikan	Ceramah, diskusi

No	Materi Pelatihan	Materi dan Bahan Pelatihan	Metode
2	Pengantar SPSS	1. Pengenalan interface SPSS Fungsi dan fitur SPSS 2. Mekanisme penginputan dan pengelolaan data 3. Manajemen data (Variabel Kode dan <i>labelling</i>) 4. Transformasi data	Ceramah, diskusi
3	Praktik dan analisis SPSS	Mekanisme Analisis statistik (Stastistik Deskriptif, Validitas dan Reliabilitas, Normalitas, Homogenitas, korelasi, dan regresi)	Demonstrasi
4	Hasil analisis SPSS	Output SPSS (tabel statistik, nilai signifikan) dan kesimpulan analisis	Demonstrasi
5	Contoh Kasus dan simulasi	Simulasi pengolahan data berdasarkan contoh kasus pada media pembelajaran	Demonstrasi
6	Program Rencana Tindak Lanjut	Penulisan hasil penelitian, roadmap penelitian guru.	Demonstrasi

3. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diimplementasikan sesuai dengan tahapan persiapan yang telah disepakati. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab disertai dengan metode demonstrasi. Pada metode pelatihan yang berkaitan dengan materi penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar terkait mekanisme dan tahapan pelaksanaan penelitian kuantitatif. Metode diskusi dan tanya jawab diimplementasikan dengan tujuan mendorong partisipasi aktif dari peserta pelatihan dan mengukur antusiasme guru SDM di SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar terhadap materi pelatihan yang diberikan. Selain itu, me ini digunakan sebagai langkah membangun kemampuan berpikir kritis terkait analisis, evaluasi dan menghubungkan materi dengan situasi yang nyata.

Pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi, dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan melalui visualisasi *software* SPSS, mengkorelasikan kesesuaian teori dan praktik, mempercepat kemampuan operasional penggunaan SPSS, serta sebagai dasar praktik mandiri yang dapat dilakukan oleh peserta untuk mencoba dan berlatih secara mandiri. Hal ini disebabkan, karena metode demonstrasi dapat memberikan panduan awal secara teknis, sehingga peserta pelatihan tidak hanya memiliki pemahaman hanya secara teori, melainkan peserta pelatihan dapat melakukannya secara mandiri dan mempraktikannya secara langsung. Beberapa kebutuhan bahan pelaksanaan kegiatan pelatihan guru SPSS untuk penelitian kuantitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perangkat Keras

Perangkat keras yang digunakan merupakan perangkat komputer atau laptop dari masing-masing peserta kegiatan pelatihan

b. Perangkat Lunak

Perangkat lunak berorientasi pada aplikasi SPSS yang telah diinstalasi pada perangkat komputer masing-masing peserta pelatihan. SPSS yang digunakan dalam proses pelaksanaan pelatihan merupakan SPSS versi 15.

Berdasarkan tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan, setiap guru menggunakan satu perangkat *personal computer* yang digunakan dalam pengoperasian media komputasi statistik melalui aplikasi SPSS. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan cara dan panduan untuk peserta pelatihan dalam melakukan dan membantu proses instalasi aplikasi SPSS. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyampaian Materi

Proses pendampingan kegiatan pelatihan berorientasi pada penjabaran teori penelitian kuantitatif. Hal ini menjadi dasar pelatihan yang akan digunakan dalam merepresentasikan evaluasi media pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Serta menjadi pertimbangan guru, saat melakukan perubahan, modifikasi, atau bahkan mengganti media pembelajaran yang digunakan pada masa mendatang. Sehingga guru dapat menilai kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan orientasi hasil pembelajaran, berupa capaian kompetensi peserta didik atau bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selama proses pelatihan, guru diberikan kesempatan dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema pelatihan. Beberapa guru menunjukkan minat yang tinggi pada saat pelatihan, dengan memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi kepada narasumber. Fokus diskusi terkonsentrasi pada pembahasan opsi media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan guru memiliki keinginan, bahwa media pembelajaran yang digunakan bukan hanya sebagai media *transfer knowledge*, melainkan memiliki aspek dan nilai-nilai yang menarik yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses demonstrasi berlangsung, guru diarahkan untuk membuat jabaran penelitian sederhana dengan menggunakan sampel media pembelajaran sering digunakan selama proses pembelajaran. Penelitian sederhana guru, diawali dengan melakukan penentuan populasi peserta didik dan mekanisme penentuan sample penelitian berdasarkan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Tahapan

dilanjutkan dengan melakukan pengujian reliabilitas dan validitas instrumen soal dengan menggunakan pengujian korelasi. Kemudian guru didampingi untuk melakukan pemeriksaan indikator dan instrumen soal yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses dilanjutkan dengan melakukan kesesuaian kisi-kisi soal dengan indikator variabel yang ingin diteliti. Selanjutnya dilakukan pengujian distribusi data dengan menggunakan pengujian normalitas dan homogenitas. Pada pengujian normalitas dan homogenitas, guru juga didampingi untuk membaca hasil pengujian yang telah dilakukan, sehingga guru memiliki pemahaman dalam memahami perilaku dan tampilan data hasil pengujian. Tahapan akhir penelitian kuantitatif sederhana diakhiri dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk pengujian perbedaan variabel antar variabel.

Proses dilanjutkan dengan mengasumsikan setiap guru melakukan *pre-test* terhadap peserta didik sebelum media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran. Proses dilanjutkan dengan mengimplementasikan media pembelajaran saat kegiatan belajar dan mengajar. Pada tahapan selanjutnya, guru dapat melakukan *post-test* terkait penguasaan materi pasca implemmentasi media pembelajaran pada proses pembelajaran. Penerapan skema *post-test* dan *pre-test* dilakukan menggunakan instrumen soal pilihan berganda, sebagai hasil pembandingan peranan dan fungsi media pembelajaran sebagai *transfer knowledge*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang implementasikan merupakan data asumsi sebagai salah satu contoh indikator penelitian kuantitatif yang digunakan dalam memudahkan guru untuk menganalisis dampak penggunaan media pembelajaran. Implementasi ini dilakukan dengan tujuan memberikan contoh uraian keberhasilan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengidentifikasi pengaruh signifikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Dokumentasi kegiatan pelatihan SPSS guru untuk penelitian kuantitatif dapat diilustrasikan melalui Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Demonstrasi

4. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan memiliki beberapa aspek penilaian pelatihan yang berorientasi pada kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan. Pada akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan SPSS guru untuk penelitian kuantitatif, seluruh pelaksanaan kegiatan akan dievaluasi melalui instrumen evaluasi yang telah ditetapkan. Instrumen evaluasi telah melewati proses pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Corellation Product Moment* dan *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian validitas akan mengkomparasi nilai koefisien korelasi

(r_{xy}) dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument soal tersebut valid, tetapi jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrument soal dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas

No	$r_{hitung} (r_{xy})$	r_{tabel}	Keterangan
1	0,787	0,443	Valid
2	0,856	0,443	Valid
3	0,710	0,443	Valid
4	0,527	0,443	Valid
5	0,732	0,443	Valid
6	0,858	0,443	Valid
7	0,583	0,443	Valid
8	0,561	0,443	Valid
9	0,727	0,443	Valid
10	0,876	0,443	Valid

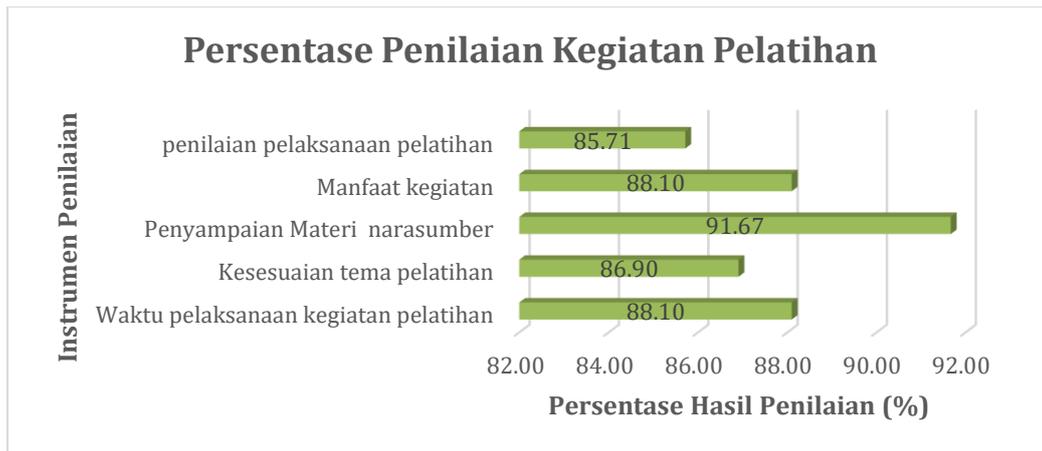
Berdasarkan hasil tabel di atas, terlihat bahwa seluruh soal yang dinyatakan valid karena soal tersebut memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden pada sampel dikatakan dapat dijadikan alat ukur yang diinginkan oleh responden. Sedangkan pengujian reliabilitas data dilakukan dengan ketentuan *Alpha Cronbach*. Dengan penarikan kesimpulan jika nilai *alpha Cronbach* $> 0,6$ maka instrument soal dinyatakan reliabel. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada instrumen evaluasi kegiatan pelatihan dapat dideskripsikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah soal
,890	10

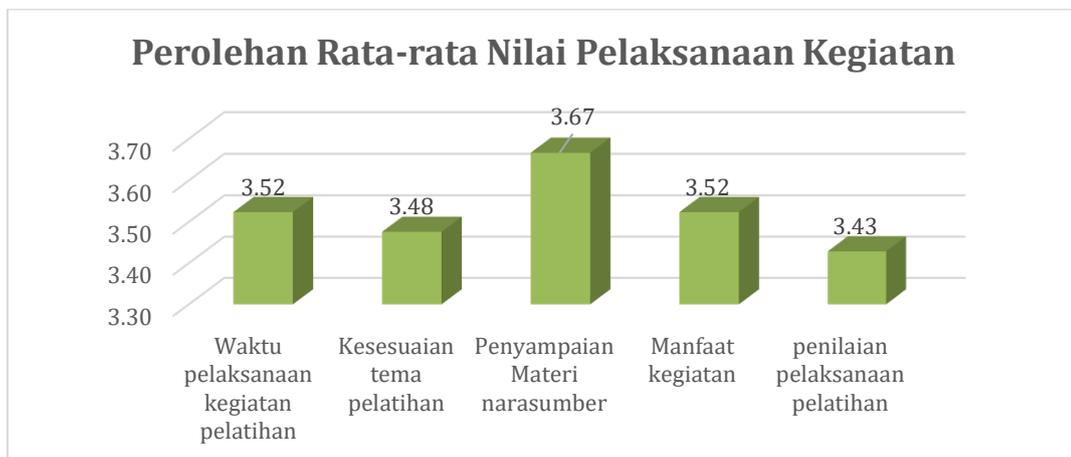
Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil dari pengujian reabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,890 dengan 10 item soal, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih besar dari *Cronbach Alpha* sebesar 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Penilaian kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan dihitung dengan menggunakan persentase, berdasarkan komputasi persentase pada Persamaan (1). Hasil kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan persentase tertinggi diperoleh pada aspek penyampaian materi narasumber dengan nilai persentase sebesar 91,67%. Rata-rata penilaian pada aspek penyampaian materi narasumber memiliki nilai sebesar 3,67 dari skala 4. Sementara itu, nilai persentase terendah pada aspek evaluasi pelatihan diperoleh pada aspek pelaksanaan pelatihan, dengan rata-rata penilaian 3,43 dari skala 4 sebagai skala maksimum penilaian. Perolehan nilai persentase pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Sementara itu, rata-rata hasil evaluasi dengan menggunakan skala penilaian pada Tabel (2) dapat diilustrasikan secara lengkap pada Gambar 6.



Gambar 6. Nilai Rerata Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Diskusi

Kegiatan pelatihan SPSS guru untuk penelitian kuantitatif dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam membantu guru dalam mengevaluasi media pembelajaran yang digunakan. Evaluasi media pembelajaran dilakukan dalam rangka mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dampak evaluasi media pembelajaran akan menjadi dasar pertimbangan penggunaan media pembelajaran yang dinilai sesuai. Guru dapat menentukan dan memilih berbagai media pembelajaran yang dinilai dengan berbagai aktivitas belajar, serta kesesuaiannya dengan gaya belajar peserta didik (Jaekel et al., 2023). Evaluasi media pembelajaran yang dilakukan, hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran pada periode semester yang telah berlalu dan akan dijadikan sebagai landasan perubahan, modifikasi, atau bahkan penggantian media pembelajaran.

Kegiatan penelitian yang dilakukan dinilai dapat memotivasi guru dalam melakukan penelitian. Sebagai tenaga pengajar yang dituntut harus belajar sepanjang hayat, maka guru juga harus memiliki landasan dalam menerapkan strategi, metode atau bahkan pendekatan efektif yang diimplementasikan pada proses pembelajaran. Sehingga

dasar-dasar tersebut dapat menjadi pondasi yang kuat bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Hal ini menjadi dasar penguatan tujuan pembelajaran, dimana hasil pembelajaran membentuk peserta didik sesuai dengan capaian kompetensi dan memahami pengetahuan yang diberikan. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kedudukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

Kesimpulan

Pelatihan SPSS guru untuk penelitian kuantitatif dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar. Pelatihan dirancang dan dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran yang digunakan secara kuantitatif. Sehingga guru memiliki kemampuan dalam melakukan analisis kebutuhan, relevansi, dan mampu menganalisis dampak penggunaan media pembelajaran. Selain itu, pembekalan melalui program pelatihan dapat mempersiapkan guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar siswa, capaian kompetensi dan dapat digunakan secara optimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan keberhasilan yang signifikan, dengan rata-rata penilaian peserta sebesar 88,10%. Aspek pelaksanaan pelatihan, manfaat kegiatan, penyampaian materi oleh narasumber, dan kesesuaian tema pelatihan semuanya mendapatkan skor di atas 85%. Pelatihan ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan kompetensi dan motivasi guru dalam mengaplikasikan penelitian kuantitatif pada praktik pendidikan. Urgensi evaluasi media pembelajaran menjadi semakin penting untuk memastikan media yang digunakan efektif dan relevan. Dengan pelatihan ini, guru mampu mengintegrasikan penelitian kuantitatif dalam evaluasi media, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar.

Pengakuan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada STIKES Indah Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Politeknik Negeri Medan atas dukungan berupa izin pelaksanaan kegiatan, fasilitas serta kesempatan yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih dan apresiasi juga ditujukan kepada Kepala sekolah beserta jajaran Pimpinan, guru, Tenaga pendidik, staf SD Swasta Taman Cahaya Pematangsiantar atas partisipasi dan kesediaannya menjadi mitra kegiatan.

Daftar Referensi

- Baron, F., Linberg, A., Dornheim, D., & Lehl, S. (2025). Improving global and math-specific teacher-toddler interactions through an intervention for early childcare teachers: The role of activity settings. *Early Childhood Research Quarterly*, 70, 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.09.003>
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science

- education : The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102882. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). *Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. 329–338.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Irawan, M. D., Ikhwan, A., & Navea, R. F. (2024). Pembentukan Model Hirarki Tren Penelitian Berdasarkan Analisis Bibliometrik: Studi Kasus ANP Menggunakan Bibliometrix di R. *Sistem Pendukung Keputusan dengan Aplikasi*, 3(2), 100-113.
- Irawan, M. D., Samsudin, S., Nasution, M. I. P., Zufria, I., Suendri, S., & Ikhwan, A. (2020). Pelatihan Mendeley sebagai Alat Penyusun Referensi Penulisan Karya Ilmiah Guru SMP Negeri 1 Medan. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 1(1), 64-72.
- Jaekel, A. K., Fütterer, T., & Göllner, R. (2023). Teaching characteristics in distance education—associations with teaching quality and students' learning experiences. *Teaching and Teacher Education*, 132, 104174.
- Kowalczyk-Wałędziak, M., & Ion, G. (2024). Understanding and improving teachers' research engagement: Insights from success stories in Poland and Spain. *Teaching and Teacher Education*, 151, 104747. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104747>
- Madi, M., Hadiwidodo, Y. S., Tuswan, T., & Ismail, A. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan AutoCAD Online untuk Pengabdian Masyarakat Terdampak Covid-19 dengan Metode Kirkpatrick Level I. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1065–1076. <https://doi.org/10.30653/002.202054.689>
- Maulani, A. F., Astuti, A. F., Anggraeni, D., & Fajriah, E. L. (2023). Pentingnya Membangun Budaya Meneliti di Kalangan Guru. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 291-300.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4663-4671.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basic*, 7(1), 603–611.
- Rifki, M. I., Darta, A., Lubis, A. H., Hasibuan, M. S., Hasugian, A. H., & Ramadhan, Y. (2022). Pelatihan Pengenalan Aplikasi Berbasis Web Tinkercad Sebagai Media Simulasi Mikrokontroler Pada SMK Taruna Tekno Nusantara. *J. Pengabd. Kpd. Masy*, 28(3), 247-254.
- Subekti, F. Y. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Kinemaster Pro. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.3448>